

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan informasi di era globalisasi saat ini menjadi hal yang penting bagi semua orang. Perubahan ini berlangsung cepat seiring dengan adanya berbagai penemuan dalam bidang teknologi informasi. Dalam perkembangannya, media komunikasi menjadi sosok yang berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Semakin berkembangnya informasi saat ini, memudahkan pula bagi masyarakat dalam bertukar informasi dimanapun, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sejalan dengan perkembangannya, media komunikasi pun semakin canggih dan kompleks hal tersebut berpengaruh besar pada perkembangan media massa saat ini. Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara professional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008:12). Saat ini sudah banyak kita temukan bentuk-bentuk dari media massa, diantaranya media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, radio, televisi, internet, dan film.

Film adalah bagian dari media massa. Film dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan mempengaruhi atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna (Elvinaro, 2007: 134). Untuk itu di dalam pembuatan sebuah film diperlukan proses pemikiran dan proses teknis. Proses pemikiran berupa pencarian ide dan gagasan tentang cerita yang akan digarap. Sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide serta gagasan. Agar sebuah cerita dapat menjadi film yang siap ditonton, pencarian ide atau gagasan pada sebuah film bisa berasal dari mana saja, seperti buku, novel, realitas kehidupan, dan sebagainya.

Selain itu film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual sebagai medium untuk menyampaikan berbagai hal, baik berupa fakta ataupun fiktif yang kebanyakan ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Film dianggap dapat menggambarkan atau merefleksikan realitas pesan sehingga terlihat lebih hidup dan dinamis. Tingkah laku masyarakat yang sedang *trend* atau fenomenal sering menjadi inspirasi bagi para pembuat film untuk ditayangkan dalam sebuah karya. Seperti halnya karya film Dua Garis Biru yang di sutradarai oleh Gina D. Noer. Film yang bergendre drama siswa/i ini mengangkat tema kehamilan siswa/i.

Film Dua Garis Biru sendiri merupakan film yang menceritakan sosok laki laki (Bima) dan sosok perempuan (Dara) yang merupakan sepasang kekasih yang masih duduk di bangku

SMA. Pada usia 17 tahun, mereka bersetubuh di luar nikah, sehingga Dara hamil di luar nikah. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka, kehidupan sebagai pasangan suami istri dan orang tua. Dua Garis Biru ditayangkan pada tanggal 11 Juli 2019 Film tersebut meraih 178 ribu penonton pada hari pertama, 1 juta penonton pada hari ke-6, dan 2 juta penonton pada hari ke-15. Film tersebut sebagai film Indonesia terlaris ke-2 di sepanjang 2019.

Gambar 1.1: Dua Garis Biru Tembus 2 Juta Penonton



Selain sukses menjadi salah satu film terlaris di tahun 2019, film Dua Garis Biru juga sukses memenangkan berbagai penghargaan, salah satunya di Festival Film Bandung (FFB) Dua Garis Biru mendapatkan 5 nominasi dan memenangkan 3 penghargaan yaitu film bioskop terpuji, penulis skenario terpuji film bioskop dan penata artistik terpuji film bioskop.

Gambar 1.2: Dua Garis Biru Raih Penghargaan



Walaupun sukses mendapatkan banyak penonton dan memenangkan beberapa penghargaan, film Dua Garis Biru sempat menjadi kontroversi untuk beberapa masyarakat Indonesia karna dinilai menjerumuskan. Padahal film ini bertujuan untuk mengedukasi siswa/i di Indonesia agar tidak melakukan seks bebas karna mengakibatkan dampak negatif yang sangat besar untuk masa depan baik untuk diri sendiri , lingkungan dan keluarga.

Gambar 1.3: Dua Garis Biru Dinilai Menjerumuskan



Dengan kesuksesan yang didapatkan oleh film Dua Garis Biru , mulai dari rekor penonton hingga berbagai penghargaan yang diraih tetapi film ini justru sempat di boikot oleh masyarakat Membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana pengaruh film Dua Garis Biru terhadap sikap seseorang yang menonton film Dua Garis Biru tentang seks bebas, Dengan berbagai pertimbangan seperti waktu dan lokasi bahwa peneliti memilih SMAN 7 Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian. Peneliti juga memilih kelas XII untuk dijadikan objek penelitian, dikarenakan berdasarkan sinopsis film Dua Garis Biru Bima dan Dara berumur 17 tahun dimana sesuai dengan dengan objek penelitian. Dan memilih jurusan IPS dikarenakan pelajar dari jurusan IPS mempelajari tentang hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta berbagai aspek sosial lainnya. Lalu di SMAN 7 Tangerang Selatan untuk dijadikan objek penelitian, dikarenakan siswa/I SMAN 7 Tangerang Selatan dari bidang akademis dan non-akademis memang dikenal cukup baik, jadi peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 7 Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh film Dua Garis Biru terhadap kesadaran seks bebas

2. Sejauh mana sikap siswa/i tentang seks bebas setelah menonton film Dua Garis Biru

1.3 Tujuan Penelitian

Pada pembuatan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh film Dua Garis Biru terhadap sikap siswa/i tentang seks bebas.
2. Sejauh mana sikap siswa/i tentang seks bebas setelah menonton film Dua Garis Biru.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai bagaimana sikap siswa/i siswa/i SMAN 7 Tangerang Selatan tentang kesadaran seks bebas setelah menonton film Dua Garis Biru

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, serta gambaran bagaimana sebuah media massa yakni film dapat memberikan informasi dan mempengaruhi sikap penontonnya.